

PENINGKATAN KETERAMPILAN KADER DALAM MELAKUKAN PENDIDIKAN KESEHATAN DAN KONSELING MANAJEMEN LAKTASI MELALUI PELATIHAN KADER PENDUKUNG ASI

IMPROVING SKILLS IN CONDUCTING HEALTH EDUCATION AND COUNSELING OF LACTATION MANAGEMENT THROUGH ASI SUPPORTING TRAINING FOR CADRES

¹⁾Windha Widyastuti, ²⁾Nuniek Nizmah Fajriyah, ³⁾Herni Rejeki, ⁴⁾Nurul Aktivah
^{1,2,3,4}Program Studi DIII Keperawatan, STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
Jalan raya Ambokembang no 8 Kedungwuni Pekalongan
*Email: windasetiadi@gmail.com

ABSTRAK

Upaya penanganan rendahnya Cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Pekalongan adalah dengan meningkatkan dukungan ibu menyusui, yang dapat dilakukan melalui peningkatan peran aktif kader dalam pemberian edukasi dan konseling ibu tentang manajemen laktasi. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah menghasilkan kader pendukung ASI yang terlatih melakukan pendidikan kesehatan dan konseling tentang manajemen laktasi di Puskesmas Kedungwuni II. Metode yang dilakukan dimulai dengan pembentukan kader pendukung ASI pada bulan Desember 2016, diikuti dengan pendampingan praktik dan berakhir dengan evaluasi ketrampilan kader secara mandiri di bulan Mei 2017. Hasil yang diperoleh yaitu terbentuknya 22 kader pendukung ASI yang memiliki pengetahuan tentang manajemen laktasi (\bar{x} = 87.36) dan kemampuan memberikan pendidikan kesehatan (\bar{x} = 82.24) dan konseling (\bar{x} = 85.66). Evaluasi akhir diketahui ada 43.5% kader mampu melakukan 5 kali pendidikan kesehatan secara mandiri, namun hanya 26.1% yang melakukan konseling lebih dari 2 kali konseling. Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini adalah melalui pelatihan terstruktur dengan penyediaan keterampilan promosi kesehatan manajemen laktasi akan mampu membentuk kader pendukung ASI yang terlatih.

Kata kunci : ASI, kader, laktasi.

ABSTRACT

The way for handling efforts low coverage of exclusive breastfeeding in Pekalongan Regency is increasing the support for breastfeeding mothers, through improving the active role of cadres through the provision of maternal education and counseling about lactation management. The aim of this community service is to produce cadres of ASI supporters who are trained in health education and counseling on lactation management at Puskesmas Kedungwuni II. The method began with the formation of ASI supporting cadres in December 2016, followed by mentoring the practice, then evaluation of independent cadre skills in May 2017. The results obtained were the formation of 22 cadres of ASI supporters who had knowledge of lactation management (\bar{x} = 87.36) and ability to provide health education (\bar{x} = 82.24) and counseling (\bar{x} = 85.66). The final evaluation was found around 43.5% of cadres doing independently 5 times of health education, but only 26.1% did more than 2 times of counseling. The conclusion that can be drawn from the implementation of this community service is a trained cadre of ASI supporters can be formed through structured training with the provision of lactation management health promotion skills

Keywords: breast milk, health cadre, lactation.

PENDAHULUAN

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara mandiri dapat diupayakan dengan pembentukan kader kesehatan dari masyarakat (Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, 2013). Adanya kader kesehatan diharapkan membantu petugas kesehatan dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat setempat dan mengatasi masalah kesehatan yang ada. Hal tersebut sesuai dengan salah satu peran kader menurut Kementerian Kesehatan RI (2007) yaitu sebagai pelaku penggerak masyarakat dalam hal peningkatan kesehatan khususnya ibu, bayi dan anak balita. Permasalahan kesehatan yang muncul dalam populasi tersebut berkaitan pula dengan rendahnya cakupan ASI Eksklusif.

Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif berdampak negatif, baik pada ibu maupun bayinya. Dampak bagi ibu adalah beresiko mengalami kanker payudara, involusi uteri setelah melahirkan menjadi lambat dan beresiko mengalami perdarahan pasca persalinan (Perry, et al 2010, Riordan & Wambach, 2010). Ibu yang tidak menyusui juga dapat terkena obesitas, yang akan memicu terjadinya penyakit lain seperti hipertensi dan diabetes millitus. Dampak pada bayi, bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif lebih mudah terserang pneumonia, meningitits, diare, dan juga *neonatal necrotizing enterocolitis* dan penyakit lainnya (Riordan & Wambach, 2010; Ehlayel, et al. 2009; Lamberti, et al. 2011).

Berdasarkan dari analisis situasi diketahui cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Pekalongan masih rendah. Laporan Dinas Kesehatan Jawa Tengah menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif pada tahun 2014 mencapai 60,7 %, namun Kabupaten Pekalongan hanya berkisar 37,3% (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2014). Angka tersebut semakin menurun pada tahun 2015, menjadi 30,3% (Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, 2015). Puskesmas Kedungwuni II yang secara geografis dekat dengan Ibukota Pekalongan dan dekat dengan institusi pendidikan kesehatan yaitu STIKES Muhammadiyah Pekajangan, menjadi salah satu puskesmas di Kabupaten Pekalongan, yang mempunyai cakupan ASI eksklusif rendah, yaitu sebesar 22,89% pada bulan Desember 2014 (Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, 2014). Berdasarkan data dari Puskesmas Kedungwuni II (2015) Pada bulan Januari dan Februari 2015 berturut-turut cakupan ASI eksklusif sampai usia bayi 6 bulan hanya sebesar 6,8% dan 9,2%.

Sampai saat ini, pendidikan kesehatan dan konseling laktasi di Puskesmas Kedungwuni II belum dilaksanakan secara intensif. Hal ini disebabkan karena keterbatasan sumber daya manusia dan dana. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Puskesmas Kedungwuni II, para kader kesehatan tersebut belum pernah diberikan pelatihan tentang manajemen laktasi dan konseling laktasi. Kader kesehatan tersebut juga tidak dikhususkan untuk membantu masalah menyusui. Oleh karena itu pembentukan dan pengembangan ketrampilan kader kesehatan terutama Kader Pendukung ASI yang terlatih, sangat diperlukan di tiap desa di Cakupan Wilayah Puskesmas Kedungwuni II

METODE

Pelatihan Kader Pendukung ASI dilakukan di STIKES Muhammadiyah Pekajangan dengan pelaksanaan praktik lapangan di 8 desa cakupan wilayah Puskesmas Kedungwuni II. Peserta sejumlah 23 Kader yang menjalani 3 tahap pelatihan.

Tahap pertama dilakukan pada bulan Desember (2016), untuk pembentukan kader pendukung ASI yang dilakukan selama 2 hari dengan *In House Training*, Tahap ini memberikan pembekalan pengetahuan dan ketrampilan kader tentang manajemen laktasi, termasuk pula praktikum pendidikan kesehatan dalam bentuk *microteaching* dan praktikum konseling laktasi pada ibu hamil dan ibu menyusui.

Tahap kedua dilakukan pada bulan Februari (2017), berupa kegiatan pendampingan kader dalam melakukan pendidikan kesehatan manajemen laktasi pada minimal 10 ibu hamil dan/ ibu

menyusui, serta pendampingan konseling pada 1 ibu dengan masalah menyusui. Evaluasi penerapan diberikan langsung di 8 desa tersebut, yang dilakukan oleh bidan desa dan dosen pendamping, segera setelah pelaksanaan pendidikan kesehatan dan konseling tersebut.

Tahap ketiga dari pengabdian masyarakat ini adalah tahap evaluasi akhir yang dilakukan pada bulan Mei (2017), yaitu evaluasi pendidikan kesehatan dan konseling manajemen laktasi yang dilakukan oleh kader pendukung ASI secara mandiri tanpa pendampingan, serta disusunnya rencana tindak lanjut setelah terbentuknya kader pendukung ASI yang terlatih. Rencana tindak lanjut tersebut diserahkan kepada Puskesmas Kedungwuni II, yang berisi program keberlanjutan kegiatan pendidikan kesehatan dan konseling tentang manajemen laktasi oleh kader pendukung ASI.

Jenis kepakaran yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dosen keperawatan yang sudah berpengalaman dan terlatih dalam bidangnya. Dosen keperawatan yang berperan sebagai pelatih dan pendamping tersebut berasal dari dosen perawat yang ahli dalam bidang pendidikan kesehatan dan konseling, manajemen asuhan keperawatan di masyarakat, dan ahli dalam bidang perawatan ibu menyusui. 4 dosen dari STIKES Muhammadiyah Pekajangan bekerjasama dengan 4 bidan desa, dalam melaksanakan pengabdian masyarakat di Puskesmas Kedungwuni II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengabdian masyarakat ini dijabarkan per tahap pelaksanaan. Tahap pembentukan Kader Pendukung ASI melalui *In House Training* menghasilkan terbentuk 22 kader pendukung ASI yang terlatih dari 23 peserta. 1 peserta gagal dikarenakan izin di tengah pelatihan dan tidak mengikuti penilaian praktikum. Kader pendukung ASI yang telah terpilih memiliki penguasaan pengetahuan tentang manajemen laktasi yang dapat dilihat pada tabel 1, dan kemampuan dalam melakukan pendidikan kesehatan melalui *microteaching* yang dijabarkan dalam tabel 2.

Tabel 1
 Nilai Rerata Pengetahuan tentang Laktasi dan Manajemen Laktasi Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Pengetahuan	rerata	median
Sebelum	76.9	70
Sesudah	87.36	90

Tabel 2
 Nilai Rerata *Microteaching*

Ketrampilan	rerata	median
<i>microteaching</i>	75.7	77

Hasil pengetahuan dan kemampuan tersebut ditingkatkan lagi melalui pelaksanaan tahap kedua yaitu pendampingan kader ASI, dengan hasil adanya peningkatan kemampuan kader dalam memberikan promosi kesehatan setelah melakukan pendidikan kesehatan dan konseling manajemen laktasi langsung pada ibu hamil dan menyusui di beberapa desa yang telah ditentukan, dengan hasil tertera pada tabel 3.

Tabel 3
 Nilai Rerata Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan dan Konseling Laktasi

Pengetahuan	rerata	median
Pendidikan Kesehatan	82.24	85
Konseling	85.66	86

Hasil evaluasi akhir kegiatan pengabdian masyarakat sebagai tahap ketiga kegiatan, diperoleh 43,5% kader pendukung ASI melakukan pendidikan kesehatan kepada sejumlah ibu hamil secara mandiri sebanyak 5 kali. Bertolak belakang dengan hasil tersebut, pada evaluasi praktik mandiri konseling diketahui hanya sedikit kader (26,1 %) yang melakukan lebih dari 2 kali konseling pada ibu yang mengalami masalah menyusui.

Pembahasan

Dalam membantu ibu untuk memulai ataupun melanjutkan menyusui, ibu memerlukan dukungan dalam memberikan ASI. Ada berbagai bantuan yang tersedia untuk ibu menyusui seperti halnya konselor sebaya, atau pendidik menyusui bersertifikat (Westbrook, 2016).

Institut Nasional untuk Kesehatan dan Keunggulan Klinis di Inggris menetapkan dukungan sebaya seperti halnya konselor sebaya, untuk ibu menyusui berperan sebagai pendukung yang ditawarkan oleh wanita yang pernah memberikan ASI, biasanya dari latar belakang sosio-ekonomi hampir sama dan bertempat dekat dengan perempuan yang mereka dukung, dan yang telah menerima pelatihan minimal untuk mendukung wanita menyusui (Dyson et al., 2006). Penjelasan tersebut sesuai dengan background kader kesehatan dalam pengabdian masyarakat ini, yaitu mereka yang memiliki pengalaman menyusui sebelumnya, dan bertempat tinggal di sekitar desa yang ditunjuk sebagai tempat pelaksanaan praktikum promosi kesehatan, sehingga penyampaian materi menjadi lebih persuasif dan aktif, karena kader sudah mengenal peserta penyuluhan dan konseling.

Penjelasan tersebut juga mencerminkan bahwa pemberi dukungan ibu menyusui adalah mereka yang minimal telah mendapatkan pelatihan untuk mendukung ASI. Sejalan dengan itu, Strategi Nasional Menyusui 2010- 2015 di Australia juga mengidentifikasi bahwa mendidik untuk menghargai dan mendukung pemberian ASI adalah kunci faktor dalam meningkatkan konsistensi informasi yang diberikan kepada ibu dan meningkatkan durasi tingkat menyusui di Australia (Carter & Tawia, 2015). Berdasarkan strategi tersebut, menunjukkan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan kader pendukung ASI adalah sangat diperlukan.

Pelatihan berupa pembekalan pengetahuan kader tentang manajemen menyusui dan praktikum untuk mengembangkan kemampuan dalam hal promosi kesehatan dalam bentuk pendidikan kesehatan dan konseling. Isi pelatihan tersebut sesuai dengan penjelasan dari Carter & Tawia (2015) bahwa pelatihan yang mendukung menyusui berisi pendidikan minimal di promosi, penilaian dan manajemen menyusui.

Tujuan pelaksanaan pelatihan kader pendukung ASI sesuai dengan hasil penelitian di Puskesmas Kendal kerep kota malang oleh Prihanti, Fujaya, Djauhari, & Hermayanti (2015), yang menunjukkan bahwa untuk meningkatkan peran serta kader dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak khususnya dalam menggalakkan ASI eksklusif, adalah melalui pelatihan dalam peningkatan kompetensi kader (uji Mann-Whitney= 0,000 < á 0,05).

Setelah dilakukan pelatihan yang diawali dengan pemaparan materi tentang manajemen laktasi, sebagian besar kader memiliki pengetahuan yang meningkat, dan bahkan dapat melakukan promosi kesehatan dalam bentuk pendidikan kesehatan dan konseling sebagai hasil akhir pelatihan. Hasil pengabdian masyarakat ini sesuai dengan penelitian dari Handayani dan Aprilina (2015) yang juga menunjukkan bahwa melalui pelatihan kader posyandu dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta ketrampilan kader dalam melakukan promosi kesehatan tentang ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini, dapat diketahui bahwa dengan diadakannya pelatihan kader pendukung ASI akan mampu mencetak kader yang mampu melakukan pendidikan kesehatan dan konseling tentang manajemen laktasi secara lebih terampil. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Kuule (2017) terhadap 508 kader di pedesaan Uganda yang menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan mampu meningkatkan ketrampilan kader dengan aOR : 12.2, 95% CI: 1.6-93.6, dan $p = .02$.

Adanya kader pendukung ASI ini sangat berperan dalam upaya peningkatan cakupan ASI Eksklusif khususnya di Kabupaten Pekalongan. Harapan tersebut sesuai dengan hasil penelitian di beberapa negara berkembang yang dilakukan oleh Shakya et al (2017) yang menyebutkan bahwa melalui *community based-peer support* mampu meningkatkan cakupan ASI eksklusif dengan RR : 3.53, 95% CI : 2.49-5.00. Penelitian di Indonesia pun mendukung studi *systematic review dan metha analysis* tersebut, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Siswono et al (2017) di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor, Indonesia, yang menghasilkan kader cerdas ASI dan membentuk komitmen kader untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif kepada masyarakat guna meningkatkan cakupan ASI Eksklusif.

Peningkatan pengetahuan dan kemampuan kader dalam melakukan promosi kesehatan ini diketahui tidak sejalan dengan penerapannya. Pada evaluasi akhir disebutkan bahwa hanya beberapa kader yang menerapkan konseling pada lebih dari 2 ibu menyusui, walaupun sudah mampu melakukan konseling dengan hasil penilaian yang baik. Hal ini sesuai dengan studi yang dilakukan di Posyandu Flamboyan II di Kotamadya Tangerang. 4 Kader kesehatan yang telah mengetahui tentang ASI, manfaatnya dan kerugiannya jika tidak memberikan ASI eksklusif, tidak menerapkan promosi kesehatan secara optimal. Rendahnya kontribusi kader ini turut disebabkan karena kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan setempat (Hanan, 2012).

Tidak maksimalnya penerapan ketrampilan yang telah dimiliki kader menunjukkan bahwa tenaga kesehatan setempat dalam hal ini tenaga kesehatan Puskesmas Kedungwuni II harus senantiasa memonitor atau mengevaluasi kemampuan setiap kader yang dimiliki, dan memberikan motivasi lebih agar kemampuan yang sudah ada mampu berkembang dan dapat diterapkan optimal secara berkesinambungan. Langkah ini akan mampu membantu tenaga kesehatan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan seperti halnya meningkatkan cakupan ASI Eksklusif.

KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa melalui pelatihan kader pendukung ASI, akan mampu meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang manajemen laktasi dan menjadikan kader mampu terlibat aktif dalam pelayanan kesehatan, setelah memiliki kompetensi melakukan pendidikan kesehatan dan konseling tentang manajemen laktasi. .

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, M., & Tawia, S. (2015). Community breastfeeding mentoring workshops are an effective method to support breastfeeding The 22094VIC Course in Community Breastfeeding Mentoring Workshop Why ABA developed the course The content and structure of the Community Breastfeeding Mentor (CBM) workshop The 2014 workshops, 1–7.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2014, *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014*, Semarang, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, 2015, *Profil Kesehatan Kabupaten Pekalongan 2015*, Pekalongan, Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan
- Dyson, L., Renfrew, M., McFadden, A., McCormick, F., Herbert, G., & Thomas, J. (2006). *Promotion of breastfeeding initiation and duration: Evidence into practice briefing*. London, UK: National Institute for Health and Care Excellence. Retrieved from: www.nice.org.uk/about/nice/howweare/aboutthehda/hdapublications/hda_publications.jsp?o=738.
- Hanan, U. (2012). Pengalaman Kader Kesehatan dalam Promosi Kesehatan tentang ASI Eksklusif di posyandu Flamboyan II Kelurahan Rempoa Kotamadya Tangerang Selatan Tahun 2012. Skripsi. Fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta
- Handayani, D.Y & Aprilina, H. (2015). Pemberdayaan kader posyandu dalam program asi eksklusif di desa Pamijen, Sokaraja, Banyumas. *Medisains*. 13(1), 1-4
- Kuule, Y. (2017). Community Health Volunteers in Primary Healthcare in Rural uganda : Factors influencing Performance, 5(March), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2017.00062>
- Prihanti, G. S., Fujaya, M. Y., Djauhari, T., & Hermayanti, D. (2015). PENINGKATAN KETRAMPILAN KADER POSYANDU DALAM KONSELING LAKTASI SEBAGAI UPAYA MENGGALAKKAN ASI EKSKLUSIF. *Jurnal Berkala Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*.
- Riordan, J. & Wambach, K., (2010). *Breastfeeding and human lactation*. 4 ed. Sudbury : Jones and Bartlett Publishers
- Siswono. E., Pujiyanto., Sulistyarningsih. U., Rachma R, Anggrayni. R., Prabayuni S., Sudiatmika K.....Bugista. G.V. Intervensi Kesehatan Masyarakat dalam Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor. *ResearchGate*. Available from: https://www.researchgate.net/publication/315665396_Intervensi_Kesehatan_Masyarakat_dalam_Peningkatan_Cakupan_ASI_Eksklusif_di_Wilayah_Puskesmas_Sindang_Barang_Kota_Bogor [accessed Aug 10 2018].

Shakya, P., Kunieda, M. K., Koyama, M., Rai, S. S., Miyaguchi, M., Dhakal, S., ... Jimba, M. (2017). Effectiveness of community-based peer support for mothers to improve their breastfeeding practices: A systematic review and meta-analysis. *PLoS ONE*, *12*(5). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0177434>

Westbrook, B. Y. M. (2016). Who ' S. United Statse Lactation Consultant Association